

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur merupakan produk hasil ayam petelur yang dikumpulkan oleh peternak untuk diperjual-belikan. Melihat banyak kebutuhan konsumen, peternak juga menaikkan kualitas dan kuantitas telur yang dihasilkan. Karena bila tidak akan berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh oleh peternak.

Ayam petelur ras *isa brown* adalah salah satu ayam petelur dari hasil perkawinan silang ras *genetic* di Inggris pada tahun 1972, ada juga yang menyebutkan berkembang di Perancis oleh *Institute de Selection Animale (ISA)*. Ayam ini hampir mirip dan setara dengan ras *Lohmann*, hanya membedakan dalam warna bulu, waktu produksi, karena diduga nenek moyang antara ayam petelur ras *lohmann* dengan ras *isa* adalah *Rhode Island Red*. Peternak juga banyak memilih jenis ras *Isa* untuk dipelihara, karena banyak produksi telur yang dihasilkan. Antara 300 butir per tahun dan masa produksi mulai umur 20 minggu hingga masa afkir antara umur 90-100 minggu tergantung pihak peternak.

Ayam petelur hingga mencapai umur 70 minggu keatas akan mengalami penurunan masa produksi hingga sampai 70% hingga 60% per hari. Dengan ini para peternak mencanangkan penemuan baru dengan cara Program *Molting* pada ayam petelur. *Molting* ayam merupakan cara peremajaan pada ayam petelur yang akan mendekati masa afkir. Keuntungan daripada adanya program *molting* sendiri yaitu menambah masa produksi pada ayam yang akan memasuki masa afkir, adanya dilakukan program *molting* yaitu bila harga *day old chicken(DOC)* sedang naik, pada waktu itu harga telur sedang naik, dan harga pakan sedang turun. Ayam petelur yang akan dilakukan *molting* ialah pada saat ayam memasuki umur 80 minggu. Program *Molting* ayam juga bisa dikatakan puasa pada ayam petelur, bisa juga pengurangan porsi pakan dan minum. Proses rontok pada ayam terjadi dengan pola tertentu. Urutan rontoknya dimulai dari bulu kepala, leher, dada, punggung, sayap, dan ekor. Tujuan dari peternak melakukan *molting* pada ayam adalah memperlakukan istirahat produksi telur pada ayam,

dengan dilakukan istirahat produksi telur akan meregenerasi atau mengalami perbaikan pada organ reproduksi pada ayam tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi performa produksi pada ayam petelur strain *isa brown* fase *layer* dengan program *molting* di UD. Mahakarya Farm?

1.3 Tujuan

Mengetahui evaluasi terhadap perbandingan produksi ayam petelur strain *isa brown* fase *layer* dengan program *molting*.

1.4 Manfaat

Mengetahui presentase dan evaluasi pada produksi ayam petelur berdasarkan konsumsi pakan harian yang diberikan kemudian mengamati hasil *Recording* Produksi Telur Harian, Berat Telur, dan *Henday Production* strain *isa brown* fase *layer* dengan program *molting* di UD. Mahakarya Farm.